

PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN NON FORMAL DI DESA LIMBATIHU KABUPATEN BOALEMO

Yopin Dai¹, Abd.Hamid Isa², Ummysalam A.T.A Duludu³, Zulkarnain Anu⁴

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Received: 02 September 2022

Revised: 26 Februari 2023

Published: 28 Februari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the family perceptions on the importance of non-formal education in Limbatihu Village. This study is a qualitative research with phenomenological approach and its data are collected through observation, interview, documentation, analysis, and validity. The research findings show that families in Limbatihu Village are still uneducated about non-formal education due to less knowledge of it. Such the condition is caused by some parent's backgrounds who have dropped out of school and have not received any education at all. It is believed that the educational background can create certain experience in every individual including its relation to the provision of information for the family about the non-formal education. Therefore, the presence of experience can shape people's personality which later creates a system to organize and classify certain information in both community and family.

Keywords: Perception, Family, Non-formal Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi keluarga tentang pentingnya pendidikan nonformal di Desa Limbatihu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, dan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang ada di Desa Limbatihu masih belum mengetahui seperti apa itu pendidikan nonformal hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Pendidikan nonformal di karenakan faktor latar belakang orang tua yang putus sekolah dan tidak sekolah sehingga membuat keluarga tidak begitu memahami seperti apa itu Pendidikan nonformal. Dari latar belakang dapat membentuk sebuah pengalaman terhadap setiap individu dalam lingkungan keluarga, pengalaman dapat memberikan sebuah informasi bagi keluarga itu sendiri terkait Pendidikan nonformal. Untuk itu dengan adanya pengalaman dapat membentuk kepribadian terhadap masyarakat ataupun keluarga yang tentunya kepribadian dapat terbentuk. Oleh karena itu terdapat sebuah sistem. Sistem yang mengorganisir dan mengelompokkan yang dapat dibentuk dalam sebuah lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Kata Kunci: Persepsi, Keluarga, Pendidikan Nonformal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendidikan adalah hal yang mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan dalam lingkungan keluarga (Informal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena

setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga. Selain dari keluarga pendidikan dapat diperoleh pula dari lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam bidang pendidikan.

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA, dan PT (perguruan tinggi). Pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat dalam lingkungan formal ini setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pergaulan dimasyarakat. Lingkungan ketiga yang menjadi penentu sukses tidaknya pendidikan individu adalah lingkungan masyarakat (Nonformal), lingkungan ini menurut pengaplikasian pendidikan yang telah didapat oleh seseorang individu baik dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan formal serta pendidikan nonformal.

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar formal untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang di laksanakan secara berjenjang dan berstruktur dengan sistem yang luwes, fungsional, dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat.

Pendidikan non formal telah dijabarkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional bahwa pendidikan non formal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan penegtahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. Sistem pendidikan nasional sebagaimana yang diuraikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut membagi tiga jalur pendidikan, yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di Indonesia sendiri, pendidikan ini dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.
2. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini berfungsi sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal, misalnya pondok pesantren les privat, bimbel dan lain sebagainya.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ini adalah pendidikan tingkat pertama yang sangat mendasar yang dialami oleh semua orang. Dimana dalam pendidikan informal karakter anak akan terbentuk. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi baik buruknya sikap anak. Oleh karena itu, pendidikan informal seharusnya menjadi pendidikan yang sangat diperhatikan oleh orang tua.

Konsep pendidikan non formal merupakan bagian yang terpenting dalam sistem pendidikan dan memiliki tugas dan tanggung jawab dengan pendidikan yang lainnya. bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah baik di lembaga maupun tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Bahwa setiap kesempatan yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan lingkungan masyarakatnya dan negaranya.

Pendidikan nonformal berkenaan dengan perkembangan dan perubahan karakter anak, pendidikan berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek karakter lainnya. Pendidikan non formal juga dapat memberikan proses belajar dan mengajar terhadap pola kelakuan manusia menurut apa yang mereka harapkan oleh keluarga. Tentunya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting terhadap kebutuhan masyarakat, dalam menjamin kelangsungan hidupnya, hal ini jelas bahwa pendidikan non formal tidak bisa lepas begitu saja terhadap hubungannya dengan masyarakat, keluarga dan anak, untuk itu

pendidikan non formal adalah hal yang harus di perhatikan karena hal ini sangat berguna bagi keluarga yang ada di desa limbatihu.

Pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dilingkungan keluarga merupakan wahana yang strategis, oleh karena itu keluarga dapat menciptakan interaksi dan komunikasi diantara anggotanya, antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, ataupun antara anak dan anak, yang selanjutnya merupakan situasi pendidikan bagi anggota keluarga yang bersangkutan. keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat memiliki struktur *nucler family* maupun *extended family*, yang secara nyata mendidik kepribadian seseorang dan mewariskan nilai-nilai budaya melalui interaksi sesama anggota dalam mencapai tujuan.

Peran pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap pendidikan sekolah dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dari kurikulum pendidikan sekolah. Seperti aktifitas pendidikan yang dilakukan anak di lingkungan keluarga. Kegiatan belajar dalam pendidikan luar sekolah, yakni pendidikan didalam keluarga dilakukan melalui proses yang tidak terdapat dalam program pendidikan sekolah. Pelaksanaannya terutama didasarkan atas kebutuhan peserta didik dan sumber yang tersedia yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok keluarga.

Pendidikan luar sekolah sebagai penambah pendidikan luar sekolah memiliki arti bahwa pendidikan luar sekolah berfungsi menambah, memperdalam penambahan dan penguasaan materi yang diberikan di sekolah. Materi pelajaran/pembinaan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Seperti halnya pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anggotanya di lingkungan keluarga sangat efektif untuk dilakukan. Secara langsung orang tua bisa berperan sebagai pendidik, pembina sebagai sumber belajar bagi anaknya bantuan belajar oleh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua memfasilitasi kegiatan bermain anak dengan menggunakan permainan tradisional edukatif di lingkungan keluarganya.

Pendidikan luar sekolah sebagai pengganti pendidikan sekolah memiliki makna bahwa didalam pelaksanaannya, merupakan penyediaan kesempatan belajar bagi anak yang karena berbagai alasan, tidak memperoleh kesempatan belajar pada satuan pendidikan sekolah. Artinya didalam keluarga terbatas usia atau waktu, seseorang dapat mengembangkan diri mulai sejak lahir ke dunia, usia dewasa sampai meninggal dunia. Oleh sebab itu lingkungan keluarga

merupakan wahana yang strategis, sebab keluarga dapat menciptakan interaksi komunikasi diantara anggotanya, yang selanjutnya merupakan situasi pendidikan bagi anggota keluarganya.

Dalam pelaksanaan pendidikan keluarga terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan di dalam lingkungan keluarga yaitu, tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat. Tugas orang tua mendidik dalam lingkungan keluarga, dan guru di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat tidak terlepas dari target dan sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, sehingga sekolah yang memenuhi target dan sasaran tersebut akan selalu dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk dijadikan tempat belajar anaknya. Sedangkan keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga sekolah ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah anak didik, kepala sekolah, guru, masyarakat, dan sebagainya.

Dari beberapa faktor tersebut masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung yang mempunyai andil yang sangat besar, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap berlangsungnya proses pendidikan dalam suatu lembaga. Sekolah yang dapat bertahan dan berkembang menunjukkan masyarakat yang ada disekitarnya mempunyai tingkat kepedulian dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan, atau dengan kata lain pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan non formal terhadap anak. Sedangkan pandangan masyarakat itu tidak terlepas dari kultur budaya, sosial keagamaan, sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan tersebut terlihat akan kompleksitas permasalahan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan, dimana keberadaan sekolah itu tergantung pada pandangan masyarakat yang ada disekitarnya. Tidak semua anggota keluarga mempunyai semangat atau keinginan dalam mencari informasi tentang pendidikan non formal. Agar supaya menjadi manusia yang berpengetahuan dan keterampilan banyak, Khususnya masyarakat desa, kalau kita berbicara mengenai desa, maka yang segera tampak kepada kita adalah bahwa sebagian besar penghuni desa kita adalah keluarga yang kurang mampu dan terbelakang, disamping itu masih banyak yang berfikir feodalistik, dimana desa merupakan tempat tinggal penduduk yang mata pencahariannya pada umumnya bertumpu pada bidang pertanian.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti ialah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswel (2010), pendekatan fenomenologis menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Metode fenomenologis, menurut Creswel (2010) studi fenomenologis menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang suatu konsep atau fenomena.

Penelitian fenomenologis mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologis dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Arifin (2011: 140: 141) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek lapangan tanpa adanya manipulasi.

Dalam tahapan pengumpulan data peneliti telah memperoleh data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan melalui analisis data serta mengikuti tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin oleh peneliti, dengan mencantumkan penjelasan mengenai kondisi fisik yang diamati.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian

maupun proses pengambilan kesimpulan, sebagai hasil penelitian masih berupa data yang berdiri sendiri.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data kemudian menarik kesimpulan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo dengan judul Persepsi keluarga tentang pentingnya pendidikan non formal. Pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dilingkungan keluarga merupakan wahana yang strategis, oleh karena keluarga dapat menciptakan interaksi dan komunikasi diantara anggotanya, antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak ataupun anak dengan anak, yang selanjutnya merupakan situasi pendidikan bagi anggota keluarga yang bersangkutan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat.

Di dalam keluarga dapat tercipta rasa aman, rasa kecintaan sesama, rasa persahabatan ataupun terlaksananya pendidikan dan pembinaan secara kontinyu. Jadi pendidikan di lingkungan keluarga merupakan sub system pendidikan luar sekolah sehingga dapat terciptanya hubungan pendidikan, pembinaan ataupun pembelajaran tentang sesuatu yang menjadi tujuan keluarga. Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan keluarga, dimana orang tua merupakan ujung tombak untuk tegaknya pendidikan, pembinaan dan pembelajaran normatif bagi anggotanya.

Akan tetapi bagi keluarga masih banyak belum paham ataupun mengerti tentang ruang lingkup pendidikan non formal itu seperti apa bahkan ada yang menganggap bahwa pendidikan non formal itu seperti pendidikan formal yaitu pendidikan yang ada di lingkungan sekolah seperti SD,SMP,SMA. Hal ini juga dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan sehingga membuat masyarakat atau keluarga belum paham mengenai seperti apa pendidikan non formal.

1) Latar Belakang

Latar belakang dapat mengumpulkan informasi terhadap sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi penilaian dalam hal ini untuk menyediakan informasi-informasi yang berguna dalam keluarga untuk menentukan kebijakan yang akan di ambil berdasarkan penilaian yang di lakukan. Keluarga yang ada di Desa Limbatihu latar belakang mereka yaitu masih ada yang putus sekolah dan tidakn melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Sehingga peneliti mewawancarai informan mengenai, *“apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan nonformal ?”*

“pendidikan nonformal itu ya pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah” (WW. R.D 19/11/2021)

“pendidikan nonformal itu ya pendidikan tambahan untuk masyarakat” (WW. K.D 19/11/2021)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan pendidikan tambahan untuk keluarga. Selanjutnya pertanyaan mengenai *“bagaimana bapak/ibu menilai pendidikan non formal ?”* dimulai dari pernyataan bapak K.D

“kalau menilai pendidikan non formal itu saya belum bisa memberikan penilaian terkait dengan pendidikan non formal ini akan tetapi yang pasti yang namanya pendidikan itu ya tentunya ada pembelajaran yang dibelajarkan di dalam pendidikan non formal itu” (WW. K.D 19/11/2021)

Selanjutnya pernyataan dari Y.A

“ yang namanya menilai itu ya tentunya pasti memberikan sebuah gambaran mengenai pendidikan non formal itu sendiri apakah baik atau tidak tetapi bagi saya sendiri pendidikan non formal itu masih belum baik kita bisa ambil contoh saja pendidikan yang ada di lingkungan kita seperti SMA itu para siswanya itu masih banyak yang datang terlambat untuk pergi ke sekolah nah ini tentunya menjadi perhatian bagi guru ataupun orang tua agar menegur para siswanya” (WW. Y.A 19/11/2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga masih belum bias memberikan penilaian terhadap pendidikan non forml itu sendiri bahkan masih di katakan pendidikan non formal itu masih belum baik

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan hal dasar dalam memilih pendidikan non formal harus sesuai dengan minat dan bakat yang ada di dalam diri kita sendiri. Pengalaman berawal dari keluarga mengikuti seminar dan workshop tentang Pendidikan nonformal. Akan tetapi masyarakat ataupun keluarga masih kurang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga peneliti mewawancarai beberapa informan mengenai “*Bagaimana bapak/ibu memilih pendidikan non formal?*” bapak K.D mengemukakan

“kalau untuk memilih pendidikan non formal ya kita harus mempunyai minat dan bakat ya kan agar kita harus tau dulu apa bakat yang ada di dalam diri kita sendiri agar tidak salah dalam memilih” (WW. K.D 19/11/2021)

Selanjutnya pernyataan dari kepala keluarga

“dalam memilih pendidikan non formal itu sangat penting terutama bagi anak mengapa karena pendidikan non formal itu dapat memberikan pengatuhan tambahan bagi anak-anak” (WW. A.I. 23/11/2021)

Selanjutnya pernyataan dari ibu R.D

“pendidikan non formal itu dipilih dikarenakan sangat di perlukan bagi keluarga ataupun masyarakat karena didalam pendidikan non formal terdapat program-program dan pembelajaran yang tentunya ini dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas bagi keluarga tersebut apalagi bagi anak-anaknya” (WW. R.D 19/11/2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih pendidikan non formal itu penting bagi masyarakat ataupun keluarga karena dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi keluarga apalagi bagi anak-anaknya. Selanjutnya pertanyaan mengenai “*apakah pendidikan non formal dapat memenuhi kebutuhan keluarga?*”

“ya sangat dibutuhkan sekali bagi keluarga terutama bagi anak-anak” (WW. R.D 19/11/2021)

Selanjutnya pertanyaan mengenai “*kebutuhan apa saja yang dibutuhkan keluarga terhadap pendidikan non formal?*” Berikut pernyataan dari masyarakat

“kalau di Tanya mengenai kebutuhan sama halnya seperti kita makan sehari-hari ya itu kebutuhan tetapi kalau dalam pendidikan non formal itu kebutuhan kita ya tentunya belajar” (WW. I.K. 23/11/2021)

“di bilang dibutuhkan ya dtentunya di butuhkan sekali bagi keluarga meskipun saya ngga tau kalau kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pendidikan non formal” (WW. R.N. 23/11/2021)

Kemudian di tambahkan oleh ibu R.D

“ya itu selain di pilih pendidikan non formal sangat dibutuhkan oleh keluarga tersebut dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh keluarga ya tentunya belajar melatih skil dan keterampilan kan di dalam pendidikan non formal itu terdapat program-program nah program-program itu yang sangat dibutuhkan oleh keluarga”(WW.R.D. 19/11/2021)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal sangat dibutuhkan oleh keluarga karena di dalam pendidikan non formal terdapat program-program yang tentunya dapat memberikan pembelajaran untuk keluarga terutama bagi anak-anak. Selanjutnya pertanyaan mengenai “ *mengapa pendidikan non formal sangat dibutuhkan oleh keluarga?* ”

“karena dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi keluarga terutama bagi anak-anak” (WW. I.H. 23/11/2021)

“karena dapat memberikan pembelajaran tambahan bagi keluarga terutama bagi anak-anak contohnya seperti TPQ-TPQ yang ada di masjid-mesjid nah itu merupakan salah satu program yang ada di pendidikan non formal tentunya dengan adanya TPQ tersebut anak-anak dapat belajar mengaji di tempat tersebut” (WW. R.H 19/11/2021)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal sangat dibutuhkan oleh keluarga karena dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran tambahan bagi anak-anak.

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan cara seseorang berinteraksi dengan individu lain untuk memberikan penjelasan terkait seperti apa pendidikan non formal itu sendiri agar dapat memberikan informasi. Sehingga peneliti mewawancarai informan “*bagaimana keluarga menafsirkan pendidikan non formal?* ”

“pendidikan non formal itu merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dan lain sebagainya” (WW. R.H 19/11/2021)

“pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah” (WW. K.D 19/11/2021)

“pendidikan non formal itu adalah sebagai pengganti untuk pendidikan formal misalnya seseorang yang putus sekolah SD bisa melanjutkan ke pendidikan keaksaraan paket A dan begitu seterusnya yang SMP paket B dan SMA paket C” (WW. R.M 20/11/2021)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dilakukan di luar sekolah guna untuk sebagai pengganti pendidikan formal. Selanjutnya pertanyaan mengenai “*apakah bapak/ibu menerima informasi tentang pendidikan nonformal?*”

Pernyataan dari masyarakat

“ya ada sih informasi tentang pendidikan nonformal” (WW. R.H 19/11/2021)

“ya kami menerima informasi pendidikan nonformal” (WW. S.M 19/11/2021)

Selanjutnya pertanyaan “*informasi apa saja yang bapak/ibu dapatkan terkait dengan pendidikan nonformal?*”

“ada sih informasi tentang pendidikan nonformal tapi ini kan desa terpencil jadi kalau untuk lebih memahami lagi tentang pendidikan non formal ya kami belum sepenuhnya tau tentang pendidikan nonformal ini” (WW. R.H 19/11/2021)

“sebenarnya ada contohnya seperti paket A setahu saya hanya itu aja informasi yang saya ketahui mengenai pendidikan nonformal” (WW. S.M 19/11/2021)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapatkan tentang pendidikan nonformal ada misalnya paket A namun dengan desa terpencil membuat masyarakat belum lebih memahami tentang pendidikan nonformal.

4) Sistem

Dalam mengorganisasikan pendidikan nonformal tentunya memerlukan sebuah sistem yang dapat mengatur proses pendidikan non formal. lingkungan keluarga terdapat sebuah kelompok atau organisasi contohnya seperti organisasi kepemudaan, organisasi kepemudaan merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal karena organisasi

lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis dalam masyarakat antara lain remaja masjid dan Karang Taruna dan sebagainya. Sehingga peneliti mewawancarai beberapa informan (remaja muda) *“bagaimana anda mengorganisasikan pendidikan nonformal?”*

“dalam mengorganisasikan pendidikan nonformal ada beberapa hal yang kami lakukan misalnya dibulan Ramadan kami remaja muda membantu para pemberi buka puasa dan ini kami lakukan setiap tahun tapi hanya saat pada bulan Ramadan saja” (WW. IN.H 20/11/2021)

“mengorganisasikan pendidikan nonformal ada salah satu kegiatan yang kami lakukan setiap tahunnya tetapi pada saat bulan Ramadan saja yaitu membantu para pemberi buka puasa” (WW. A.M 20/11/2021)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sering kali masyarakat atau remaja muda sering mengorganisasikan pendidikan nonformal akan tetapi kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya hanya pada bulan Ramadan saja. Selanjutnya pertanyaan mengenai *“apakah anda mengorganisasikan pendidikan nonformal?”*

“ya kami mengorganisasikan pendidikan nonformal” (WW.IN.H 20/11/2021)

“kalau di bilang mengorganisasikan bisa dikatakan iya cuman sekarang lagi masa pandemi seperti ini jadi kalau untuk melakukan suatu kegiatan ya di batasi ” (WW. A.M 20/11/2021)

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa masyarakat atau remaja muda di Desa Limbatihu mengorganisasikan pendidikan nonformal meskipun terbatas.

PEMBAHASAN

Persepsi keluarga tentang pentingnya pendidikan nonformal merupakan proses dari suatu kesadaran yang ditentukan oleh faktor dalam dirinya dan faktor situasi yang mengenainya, yang memiliki dampak positif dan negatif terhadap anggapan mereka dari suatu hal yang mereka pahami oleh sebab itu pendidikan nonformal sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga dapat menciptakan interaksi dan komunikasi diantara anggotanya. Banyaknya masalah muncul didalam pendidikan formal, disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar bagi anak, maka pendidikan nonformal merupakan salah satu pendidikan dilingkungan keluarga mempunyai peran penting untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam memecahkan masalah yang selalu muncul.

1) Latar belakang

Dari hasil kajian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Limbatihu masih ada masyarakat ataupun keluarga yang tidak sekolah dan putus sekolah bahwa menilai pendidikan nonformal harus didasarkan apa yang kita lihat atau apa yang kita temukan di dalam lingkungan tersebut agar dapat memberikan pengetahuan apakah pendidikan nonformal itu bagus atau tidak.

2) Pengalaman

Penagalaman pendidikan non formal harus disesuaikan dengan keterampilan minat dan bakat yang ada di dalam diri kita agar dapat memberikan pengetahuan dan melatih diri kita sehingga dapat memberikan wawasan bagi keluarga. Dalam proses memilih pendidikan nonformal adalah hal yang paling penting dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri kita. Untuk itu dibutuhkan pengalaman yang di dasari dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Pendidikan nonformal contohnya seperti seminar dan pelatihan agar dapat menambah pengalaman untuk keluarga.

3) Kepribadian

Dari pengalaman dapat terbentuklah kepribadian seseorang. kepribadian merupakan salah bentuk memberikan penjelasan terhadap suatu gambaran mengenai pendidikan nonformal. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa adanya keluarga yang belum memahamai seperti apa itu Pendidikan nonformal untuk memberikan penjelasan terkait pendidikan nonformal keluarga memberikan gambaran bahwa pendidikan nonformal itu di selenggarakan oleh masyarakat dan di luar sekolah.

4) Sistem

Mengorganisasikan merupakan salah bentuk yang dilakukan untuk membentuk sebuah kelompok atau organisasi di dalam lingkup pendidikan nonformal. Adapun contoh kelompok atau organisasi tersebut adalah pendidikan kepemudaan (rema muda, karang taruna dan lain sebagainya).

Pendidikan Non-Formal sangat penting dan berdampak besar terhadap perubahan perilaku kehidupan masyarakat sosial, Implementasi dan edukasi dalam Pendidikan non formal sangat mempengaruhi tatanan masyarakat , baik secara individu , kelompok dan masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan nonformal merupakan konsep pendidikan dan pembelajaran yang berbasis pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat yang tidak menikmati pendidikan pada lembaga pendidikan formal, bisa mendapatkan dilembaga pendidikan nonformal, dengan harapan bisa merubah pola pikir masyarakat dan dapat meningkatkan kehidupannya. Sehingga dapat terbentuk kesadaran ingin berusaha dan berjuang untuk merubah hidupnya melalui proses pendidikan nonformal. Dalam pendidikan nonformal perlu adanya sebuah sistem karena dengan adanya sistem pendidikan merupakan bentuk dan kebutuhan yang harus dilakukan oleh masyarakat ataupun keluarga agar dapat mengatur sebuah lembaga ataupun kelompok.

1. Latar belakang

Adapun latar belakang sangat berpengaruh dalam informasi yang keluarga dapatkan terkait Pendidikan nonformal untuk itu latar belakang sangat berpengaruh terhadap hal-hal yang dipilih dalam mengikuti, mencari, menyeleksi sebuah informasi dalam Pendidikan nonformal. Dari latar belakang seseorang dapat terbentuk sebuah pengalaman

2. Pengalaman

Pengalaman harus di dasarkan dengan apa yang dilakukan oleh keluarga agar lebih memiliki sebuah pengalaman dalam mencari sesuatu yang ingin di ketahui dari pengalaman juga seseorang dapat menilai kepribadian setiap individu.

3. Kepribadian

Kepribadian bentuk memberikan penjelasan terhadap suatu gambaran mengenai Pendidikan nonformal. Kepribadian juga di dasarkan dari pengalaman yang di dapat dari pengalaman dari setiap individu sehingga dapat membentuk kepribadian.

4. Sistem

Mengorganisir salah satu bentuk yang dilakukan untuk membentuk sebuah kelompok atau organisasi di dalam lingkup Pendidikan nonformal seperti rema muda masjid, karang taruna, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, (2008). Psikologi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, UNS, Vol.2, 4
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam keaksaraan, fungsional, pelatihan, dan andaragogi*, bandung : Rosda
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *analisis data kualitatif dan kuatitatif* : UIP, Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*: Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi* : Bandung. Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Dinno. (2012). Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STIKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 2.
- Mulyono, (2010) *Konsep Pembiayaan Pendidikan*: Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Nurfadilah, (2022). Pendidikan formal dan Pendidikan nonformal dalam tinjauan al-qur'an, *Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*
- Puramdi, Ari, (2022). Implementasi System Pendidikan Nonformal Yang Bersekolah Di Madrasah Aliyah, *Jurnal pengembangan Pendidikan Nonformal*, Vol. 9, 2
- Sudjana, (2004). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Nonformal*: Bandung. Falah Production,
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif, dan Kuantitatif* : Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif, dan Kuantitatif* : Bandung. Alfabeta.
- Undang-undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003: Jakarta, Sinar Grafika.